

**HUBUNGAN SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN
NANGGALO KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan strata satu(S1)*



Oleh

**TIUR WAHYUNI PANJAITAN
NIM: 2011/1105777**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

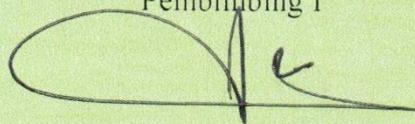
**HUBUNGAN SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN NANGGALO KOTA
PADANG**

Nama : Tiur Wahyuni Panjaitan
NIM/BP : 1105777/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

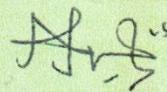
Disetujui Oleh

Pembimbing I



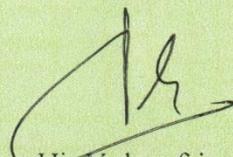
Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd
NIP. 196012251 968603 2 001

Pembimbing II



Nurhafizah, M.Pd
NIP. 19731014 200604 2 001

Di ketahui oleh:
Ketua jurusan
PG-PAUD FIP UNP



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
Nip. 19620730 198803 2 002

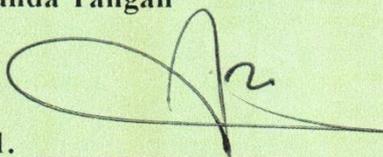
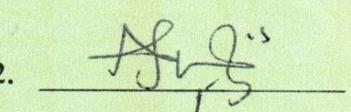
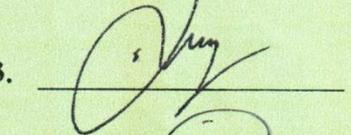
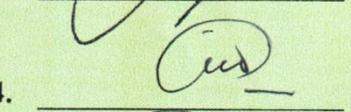
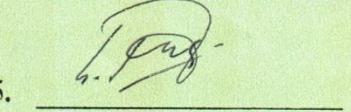
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Nanggalo Kota Padang
Nama : Tiur Wahyuni Panjaitan
NIM/BP : 1105777/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Januari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Nurhafizah, M. Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd	3. 
4. Anggota : Drs. Indra Jaya, M. Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Sri Hartati, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Nanggalo Kota Padang” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku,

Padang, Januari 2016



Penulis

ABSTRAK

Tiur Wahyuni Panjaitan. 2016. Hubungan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang mampu guru berinteraksi dengan anak dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seperti dalam menyampaikan pengajaran masih sering mengajar dan bukan mengarahkan, guru dalam mendidik dan mengajar serta membimbing anak kurang memperhatikan bakat dan tingkat kemampuan anak seperti anak bertanya kurang direspon secara positif dan penjelasan yang rinci dan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang berhasil, hal ini terlihat masih rendahnya hasil belajar yang dicapai anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sertifikasi guru terhadap kompetensi profesional TK Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Penelitian ini diadakan dengan menggunakan metode kuantitatif Korelasional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2015, yang berlokasi di TK Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru TK di Kecamatan Naggalo Kota Padang yang sudah bersertifikasi yang berjumlah 13 orang. Teknik pengambilan data adalah mengambil secara keseluruhan jumlah populasi yang dijadikan sampel yang berjumlah sebanyak 13 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskripsi data dan Analisis data korelasional (*product moment*).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) Gambaran kompetensi profesional guru terlihat rendah hal ini terlihat dari banyaknya responden yang memilih alternatif Jarang, yang dapat dilihat pada persentase jarang/JR menunjukkan angka tertinggi. (2) Gambaran sertifikasi guru terlihat rendah yaitu, hal ini dilihat dipersentase jarang dan tidak pernah menunjukkan angka tertinggi. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi guru dengan kompetensi profesional guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Nanggalo Kota Padang”. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Zulminiati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan dan arahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Nurhafizah, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta dorongan dan arahan pada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen jurusan PG PAUD serta staf tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua dan kakanda-kakanda yang telah memberikan do'a serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teoritis	8
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	8
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	9
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	11
2. Kompetensi Profesional	11
a. Pengertian Kompetensi	11
b. Kompetensi Profesional	12
3. Sertifikasi	18
a. Pengertian Sertifikasi Guru	18
b. Penyelenggara Sertifikasi Guru.....	22
c. Manfaat Uji Sertifikasi Guru.....	22
4. Hubungan Sertifikasi dengan Kompetensi Profesional Guru ..	23
B. Penelitian Yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat Penelitian dan Waktu	27
C. Populasi dan sampel.....	27
D. Defenisi Operasional.....	28
E. Pengembangan Instrumen	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Gambaran Kompetensi Profesional.....	35
2. Gambaran Sertifikasi Guru	46
3. Hubungan Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru	51
B. Pembahasan	53
1. Kompetensi Profesional	53
2. Sertifikasi Guru	54
3. Hubungan Sertifikasi Guru dengan Kompetensi Profesoinal Guru	55
BAB V PENUTUP.....	57
A. Simpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Guru Sertifikasi di Kecamatan Nanggalo Kota Padang	5
2. Jumlah Serta Penyebaran Populasi Berdasarkan Taman Kanak-Kanak Pada Bulan September 2015	28
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	31
4. Penafsiran Koefisien Korelasi.....	34
5. Gambaran Kompetensi Profesional Guru dalam Menguasai Materi Pembelajaran	36
6. Gambaran Kompetensi Profesional Guru dalam Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	38
7. Gambaran Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran	40
8. Gambaran Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Keprofesionalan secara Berkelanjutan	42
9. Gambaran Kompetensi Profesional Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi	44
10. Gambaran Sertifikasi Guru dalam Reward	47
11. Gambaran Sertifikasi Guru dalam Tunjangan Profesi	49
12. Koefisien Korelasi Hubungan Antara Sertifikasi Guru (X) dengan Kompetensi Profesional (Y).....	51

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Konseptual	26
------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

1. Gambaran Kompetensi Pofesional Guru dalam Menguasai Materi Pembelajaran	37
2. Gambaran Kompetensi Pofesional Guru dalam Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	39
3. Gambaran Kompetensi Pofesional Guru dalam Mengembangkan Materi Pembelajaran	41
4. Gambaran Kompetensi Pofesional Guru dalam Mengembangkan Keprofesioanalan secara Berkelanjutan	43
5. Gambaran Kompetensi Pofesional Guru dalam Memanfaatkan Teknolgi Informasi	45
6. Gambaran Sertifikasi Guru dalam Reward	48
7. Gambaran Sertifikasi Guru dalam Tunjangan Profesi	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk mengembangkan pengetahuan pada peserta didik agar hasil yang dicapai berkualitas. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai oleh suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolok ukur kemajuan bangsa. Di abad 21 ini kemajuan suatu bangsa dan negara sangat ditentukan oleh kemajuan sumber daya manusia yang memiliki dan menguasai IPTEK. Oleh karena itu, penyiapan SDM harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan terencana dengan baik sejak usia dini. Pendidikan dan pelatihan (di sekolah dan di luar sekolah) sebagai pranata (*means*) utama dalam membangun SDM, harus secara jelas berperan membentuk pesertanya (siswanya) menjadi asset bangsa, yaitu SDM yang memiliki keahlian profesional, produktif, dan mandiri dalam menghadapi persaingan pasar bebas.

Suyanto (2005:5), “Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falfasah suatu bangsa”. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain.

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami sejumlah karakteristik tertentu, anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada masa ini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya.

Mencapai tujuan di atas diperlukan guru yang professional Guru. Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran berkualitas maka guru juga harus berkualitas dan professional. Guru yang professional memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Di samping itu, guru sangat erat kaitannya dengan mutu lulusan. Oleh karena itu, profesi sumber daya guru perlu terus menerus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara professional. Cara untuk menumbuh kembangkan kemampuan sumber daya guru adalah meningkatkan kompetensi guru.

Mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas guru menurut Depdikbud (2010:129) guru harus memiliki kemampuan dasar untuk melaksanakan tugasnya, sebagai tenaga yang profesional yang tidak lain adalah sepuluh kompetensi guru yaitu :(1) menguasai bahan, (2)mengelola program belajar mengajar, (3)mengelola kelas, (4) menggunakan media

sumber belajar, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pembelajaran.

J. Sudarminta (2000:46) menyatakan belum optimalnya mutu guru hal ini tampak dari gejala-gejala sebagai berikut: (1) lemahnya penguasaan bahan yang diajarkan, (2) ketidaksesuaian antara bidang studi yang dipelajari dengan kenyataan di lapangan yang diajarkan, (3) kurang efektifnya cara pengajaran, (4) kurangnya wibawa guru di hadapan murid, (5) lemahnya motivasi dan dedikasi untuk menjadi pendidik yang sungguh-sungguh semakin banyak yang kebetulan menjadi guru dan tidak benar-benar menjadi guru, (6) kurangnya kematangan emosional, kemandirian berpikir, dan keteguhan sikap guru sehingga kepribadian mereka sebenarnya tidak siap sebagai pendidik, kebanyakan guru dalam menjalin hubungan dengan murid masih hanya berfungsi sebagai pengajar dan belum sebagai pendidik.

Sagala (2011:20) guru sebagai tokoh kunci disekolah harus memiliki kesadaran, bahwa hubungan keluar masyarakat yang seharusnya diemban oleh kepala sekolah akan sulit dipenahi, bila tidak dibantu oleh guru. Dalam hal ini guru menjadi tulang punggung menjalin hubungan keluar dari suatu sekolah. Tugas kepala sekolah sangat banyak, sedangkan waktunya terbatas, lagi pula lingkup masyarakat juga sangat luas. Sehingga mustahil hanya diserahkan

kepada kepala sekolah saja, oleh karena itu guru, juga harus melakukan pelayanan khusus baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama. Layanan khusus maksudnya adalah suatu layanan yang diberikan oleh sekolah atau guru kepada muridnya, tetapi tidak terkait langsung pada proses belajar mengajar di dalam ruang kelas.

Sagala (2009:30) guru wajib mengikuti sertifikasi, karena dengan sertifikasi seorang guru akan meningkatkan kemampuan dan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Oleh karena itu melalui sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional. Guru yang profesional minimal berpendidikan S-1 dan berkompetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan sertifikasi pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi.

Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai tenaga profesional, sedangkan sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Jadi sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. Berikut adalah data guru sertifikasi di Kecamatan Nanggalo Padang.

Tabel 1. Data Guru Sertifikasi di Kecamatan Nanggalo Kota Padang

No	Nama Taman Kanak-Kanak	Nama Guru	Tahun Sertifikasi
1	TK Islam Ar Rozzaq	Yusrwati	2013
2	TK Hang Tuah	Desi Eka Wijayanti, S.Pd Aud Ermawati, S.Pd	2013 2014
3	TK Melati Ikhlas	Ratnawilis, S.Pd Guswati, S.Pd Cendra Devina, S.Pd	2012 2014 2012
4	TK Pertiwi III	Aisyah, S.Pd Aud Igus Marneli, S.Pd	2013 2012
5	TK Sabbihisma 1	Roza Fitri, S.Pd	2013
6	TK Thurisna	Yurmelly Iradani, S.Pd	2014
7	TK Muttaqin	Ratna Juwita	2013
8	TK Islam Shabrina	Animar Rama Agustuti, S.Pd	2012 2014

Sumber kantor : UPTD Kecamatan Nanggalo 2015

Fenomena yang ditemui di beberapa TK terlihat bahwa 1) Sebagian guru kurang mampu merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seperti dalam menyampaikan pengajaran masih sering mengajar dan bukan mengarahkan, 2) media yang digunakan kurang bervariasi 3) guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang berhasil, hal ini terlihat masih rendahnya hasil belajar yang dicapai anak, 4) kurangnya kemampuan guru dalam menguasai materi atau bahan ajar, 5) sebagian guru kurang kreatif dalam mengelola program pembelajaran, 6) guru jarang melaksanakan evaluasi dari setiap proses pembelajaran.

Peneliti tertarik untuk mengambil judul Skripsi berdasarkan fenomena di atas yaitu “Hubungan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Nanggalo Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang kompetensi profesionalnya masih rendah.
2. Sebagian guru sertifikasi kurang profesional dalam mengelola program pembelajaran.
3. Kemampuan mengajar guru yang masih relatif rendah

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah di atas maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Kompetensi profesional guru TK Kecamatan Nanggalo Padang, mengingat keterbatasan peneliti dari segi kemampuan akademik, biaya, waktu dan tenaga, dan banyak fenomena permasalahan, maka masalah dalam penelitian ini: Hubungan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Nanggalo Kota Padang

D. Perumusan Masalah

Masalah yang diteliti adalah Apakah sertifikasi guru berhubungan terhadap kompetensi profesional guru TK Kecamatan Nanggalo Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sertifikasi guru terhadap kompetensi profesional TK Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai kontribusi motivasi kerja dan sikap inovatif terhadap kinerja profesional guru yaitu :

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini berupa pengembangan disiplin ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang telah banyak dikemukakan oleh para ahli

2. Praktis

a. Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan atau input bagi TK Kecamatan Nanggalo Padang, agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dengan adanya sertifikasi yang diterima oleh guru.

b. Guru

Memberi dorongan para guru untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui dana sertifikasi yang telah diperoleh

c. Kepala Dinas Kota Padang

Sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan dan mengeluarkan kebijakan mengenai peningkatan kompetensi profesional guru

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan atau sumber teori serta memberikan pedoman dalam penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini, sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Pendidikan anak usia dini pada konsepnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Partini (2010: 1) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Soegeng (2002: 9) pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak. Proses pendidikan anak usia dini terjadi sejak anak dalam kandungan (secara tidak langsung), masa bayi hingga anak berumur kurang dari delapan tahun.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memiliki peranan yang sangat penting bagi anak dalam mempersiapkan mereka menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya serta pendidikan anak usia dini memiliki jalur pendidikan yang formal.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Sujiono (2009: 42) tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar 1) anak mampu melakukan ibadah, 2) anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh.

Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Ramli (2005:3) yaitu 1) untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, 2) untuk membantu kesiapan anak dalam belajar di sekolah kelak

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sebagaimana anak tersebut dapat menumbuhkembangkan pengetahuan dan membentuk anak yang berkualitas.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Orang tua dan pendidik juga mesti memperhatikan bagaimana cara anak belajar yang ternyata juga mengalami perkembangan dan perubahan seiring bertambahnya usia. Menurut Partini (2010: 11) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah pertama, usia 0-1 tahun anak belajar menggunakan panca indera, kedua usia 2-3 tahun anak belajar dengan cara meniru objek-objek bergerak di sekitarnya, ketiga usia 4-6 tahun meski belum fasih, kemampuan bahasa anak sudah baik dan dapat digunakan.

Barnawi (2012:89), pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) anak belajar melalui bermain, 2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) anak belajar secara ilmiah, 4) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, manarik, dan fungsional. Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik anak belajar melalui bermain, anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, anak belajar secara ilmiah, anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, manarik.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah macam pendidikan dari sejak lahir sampai anak berusia 6 tahun dengan berbagai macam-macam perkembangan yang dialami anak dimana dalam hal ini anak belajar meniru apa yang dilihatnya ketika itu.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Solehuddin (2005: 56) manfaat dari pendidikan usia dini pada prinsipnya ada lima fungsi yaitu 1) pengembangan potensi, 2) penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan, 3) pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, 4) pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, 5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

Depdiknas (2006: 7) manfaat pendidikan anak usia dini yaitu 1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) mengembangkan sosialisasi anak, 4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak dan, 5) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengajarkan anak sejak dini mengembangkan semua potensi anak dan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya baik untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik, baik kemampuan berfikir, bertindak maupun kemampuan dalam mentransfer ilmunya terhadap orang lain disekitarnya.

Menurut Sagala (2011:29) “Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.

Usman (dalam Kunandar 2007: 51) Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kemampuan kualitatif maupun kuantitatif. Menurut pendapat Johnson (1974) yang mengatakan kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen pasal 1 ayat 10, disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya.

b. Pengertian Profesional

Jarvis dalam Sagala (2006 : 198) profesional dapat diartikan bahwa seseorang yang melakukan tugas profesi juga sebagai ahli (expert) apabila dia secara spesifik memperolehnya dari belajar. Profesional merupakan sikap yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka karena membutuhkan keahlian.

Hasan (1990 : 13) mengatakan sikap profesional merupakan bagian dari profesionalisme. Profesionalisme itu sendiri terdiri atas pengetahuan, pemahaman mengenai sikap terhadap profesi dan unjuk kerja profesi. Ketiganya diperoleh melalui pendidikan profesi dan sikap profesional ini mulai terbentuk selama yang bersangkutan mengikuti pendidikan profesionalnya.

Guru profesional menurut Bafadal (2004 : 5) adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Sedangkan menurut Mulyasa (2007 : 77) guru yang profesional adalah guru yang secara pedagogis memiliki kemampuan mengelola pembelajaran. Secara operasional pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara mencapainya. Jadi orientasi ke masa depan dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan atau sering disebut implementasi yaitu suatu proses yang memberikan kepastian bahwa proses pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik khususnya bidang SDM untuk mencapai tujuan.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa profesional adalah seseorang yang melakukan tugas pokok sebagai profesi dan

mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

c. Kompetensi Profesional

Rusman (2011:95) kompetensi profesional dalam konteks profesi guru adalah kegiatan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran/KBM dan melakukan penilaian hasil belajar. Standar kinerja guru perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud dari perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut sering kali kinerja guru dihadapkan pada berbagai hambatan atau kendala sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan bentuk kinerja yang kurang efektif.

E. Mulyasa (2011: 135) menjelaskan kompetensi professional dalam Standar Nasional Pendidikan, yang tercantum dalam Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Sudarwan (2002:22) orang yang profesional melakukan pekerjaan sesuai dengan keahliannya dan mengabdikan diri pada pengguna jasa dengan disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya,

kedua kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya.

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai.

Secara umum, ruang lingkup kompetensi profesional guru menurut E. Mulyasa (2011: 135) adalah: a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya, b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik, c) Mampu menangani dan mengembangkan tema dan sub tema yang menjadi tanggung jawabnya, d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan, f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik, h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Keempat kompetensi terintegrasi dalam kinerja guru. Namun dalam penelitian ini Peneliti membatasi tentang kompetensi profesional guru berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 tentang standar kompetensi profesional guru kelas SD/MI:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bidang pengembangan yang di empu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diempu secara gratis
- 4) Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasai untuk mengembangkan diri Penjabaran masing-masing dari kompetensi di atas dijabarkan sebagai berikut:

Menurut Wijaya (1982) adalah kemampuan menguasai bidang studi adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintensiskan, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkannya.

Rusman (2010: 58) Kemampuan merumuskan Standar Kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan silabus, tujuan pembelajaran, kemampuan menggunakan model-model mengajar, kemampuan menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi,

kemampuan mengenal potensi (*entry behavior*) peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

Nana Sudjana (1998: 20) mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik guru dan siswa, (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

Rusman (2011:96) Pengembangan profesional guru adalah seorang guru yang memiliki loyalitas terhadap pekerjaannya senantiasa akan berusaha meningkatkan atau mengembangkan kebutuhan dan kemampuan profesional guna mengimbangi tuntutan pendidikan yang terus berkembang.

Fachruddin (2009:60) kemampuan meningkatkan profesional guru ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru harus terus mengembangkan dirinya agar wawasan menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Rusman (2011:96) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri Perkembangan dalam

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang sangat signifikan ke semua aspek kehidupan manusia

Kompetensi profesionalisme guru berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli di bidang pendidikan sebagai suatu pondasi yang dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru profesional. Karena dalam menjalankan profesi keguruan, terdapat kemampuan dasar dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan belajar mengajar dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Kompetensi profesional dapat disimpulkan bahwa prestasi kerja yang dicapai guru dalam proses pembelajaran baik dari segi persiapan, pelaksanaan, dan pencapaian guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar dikelas. Indikator yang akan diukur dalam penelitian ini adalah 1) penguasaan materi pembelajaran, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu, 4) Mengembangkan keprofesionalan, 5) Memanfaatkan teknologi informasi.

3. Sertifikasi

a. Pengertian Sertifikasi Guru

Muslich (2007:2) ada beberapa pasal yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut : 1) Pasal 1 butir 11: Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen 2) Pasal 8: Guru wajib memiliki

kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional Pasal 16: Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Begitu juga yang terjadi sebaliknya, apabila guru berkualitas kurang ditunjang oleh sumberdaya pendukung lain yang memadai, juga dapat menyebabkan kurang optimal kinerjanya.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru dan Dosen Dalam perspektif Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) disebut sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik diberikan kepada Guru yang telah memenuhi standar profesional Guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Sertifikasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah agar para Guru di berbagai daerah di tanah air dapat bekerja secara profesional dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai berkas portofolio yang terdiri bukti-bukti prestasi, hasil kinerja dan berbagai hal yang terkait dengan kiprah Guru tersebut. Sertifikasi berdasarkan portofolio Guru dalam jabatan dengan kualifikasi sebagaimana ditentukan dalam Pasal 2 ayat (3)

Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan, terdiri dari: Kualifikasi akademik; Pendidikan dan pelatihan; Pengalaman mengajar; Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; Penilaian dari atasan dan pengawas; Prestasi akademik; Karya pengembangan profesi keikutsertaan dalam forum ilmiah; Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; dan Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.

Mulyasa (2007:33), sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai tenaga profesional, sedangkan sertifikasi guru adalah proses pemberian pengakuan kepada seseorang bahawa sahnya telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan.

Mulyasa (2007:33) sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

Syaiful (2009:30) guru wajib mengikuti sertifikasi, karena dengan sertifikasi seorang guru akan meningkatkan kemampuan dan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

Masnur Muslich (2007:7) mengatakan bahwa dengan sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik profesional, yaitu berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidikan

setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidikan yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-1 dan berkompotensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi.

Musclish (2007:7) atas profesinya itu, guru berhak mendapatkan imbalan (reward) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.

Di Indonesia melakukan upaya-upaya untuk melakukan perubahan dan peningkatan terhadap kualitas dan mutu guru, salah satunya ketika Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) disahkan pada bulan Desember. Isi pasal 1 butir (11) UUGD menyebutkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Tentu saja dengan logika bahwa yang bersangkutan terbukti telah menguasai kedua hal yang dipersyaratkan (kualifikasi pendidikan minimum dan penguasaan kompetensi guru).

Dari uraian sertifikasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmanai dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b. Penyelenggara Sertifikasi Guru

Kuandar (2006:3) lembaga penyelenggara sertifikasi telah diatur oleh UU 14 tahun 2005, pasal 11 (ayat 2) yaitu perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Maksudnya penyelenggaraan dilakukan oleh perguruan tinggi yang memiliki fakultas keguruan, seperti FKIP dan Fakultas Tarbiyah UIN, IAIN, STAIN, STAIS yang telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Republik Indonesia dan ditetapkan oleh pemerintah. Pelaksanaan sertifikasi diatur oleh penyelenggara, yaitu kerja sama antara Dinas Pendidikan Nasional Daerah atau Departemen Agama Provinsi dengan Perguruan Tinggi yang ditunjuk. Kemudian pendanaan sertifikasi ditanggung oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagaimana yang terdapat dalam UU 14 tahun 2005 pasal 13 (ayat 1) yaitu pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi.

c. Manfaat Uji Sertifikasi Guru

Wibowo dalam Mulyasa (2007:35), manfaat sertifikasi adalah:

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompetisi sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini.

- 3) Menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
- 4) Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka KBM-nya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat membuahakan pendidikan yang bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi.

4. Hubungan Sertifikasi dengan Kompetensi Profesional Guru

Mulyasa (2006), pada hakikatnya sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan nasional pada umumnya sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Pada hakikatnya sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan nasional pada umumnya sesuai kebutuhan masyarakat.

Permadi (2010:61) selain meningkatkan kompetensi dan profesionalisme Guru, juga berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan

Guru melalui peningkatan gaji Guru. Hal yang melatarbelakangi adanya sertifikasi Guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia

Kualitas profesionalisme guru yang diharapkan terwujud dari sertifikasi guru adalah meningkatnya kompetensi yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran baik kompetensi kepribadian, kompetensi pengelolaan pembelajaran peserta didik, kompetensi penguasaan materi pelajaran, maupun sosial atau kompetensi berkomunikasi dan berinteraksi secara efisien dan efektif dengan peserta didik (Dirjen Dikti dan Dirjen PMPTK Depdiknas, 2005)

Kebijakan sertifikasi guru akan dapat mewujudkan atau meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu efektivitas kebijakan sertifikasi guru akan ditunjukkan oleh sejauh mana profesionalisme guru dapat terwujud atau menjadi lebih baik dan tuntutan zaman.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan sertifikasi dan kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

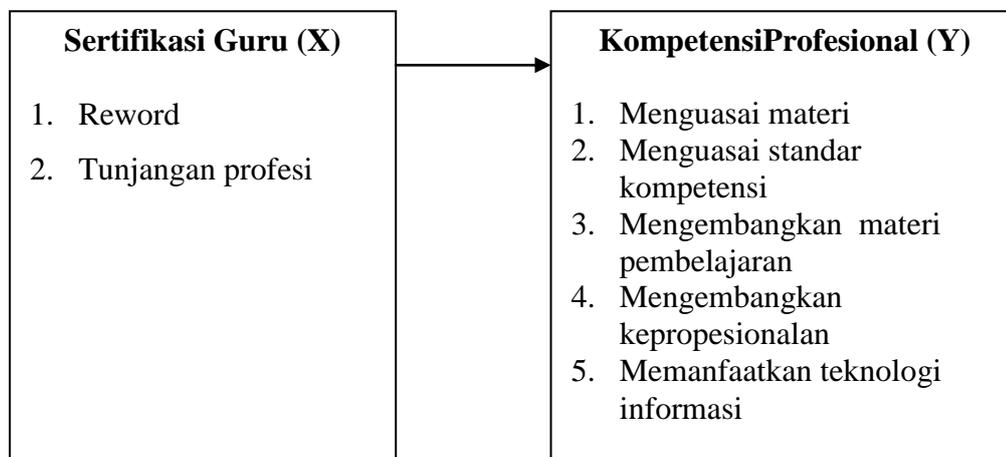
1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erwin Wahyu (2007) dengan judul kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas terhadap kompetensi profesional guru didapatkan hasil 25,7%. Peneliti ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martianis (2009) kontribusi kepemimpinan dan sertifikasi terhadap kompetensi profesional guru, didapatkan hasil bahwa kepemimpinan dan kreativitas berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 18,2%.

C. Kerangka Konseptual

Kompetensi profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kinerja profesional guru dapat diartikan sebagai prestasi kerja guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan motivasi yang tinggi. Profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kinerja profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” dengan tujuan untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Untuk lebih jelas kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Kajian teori di atas dapat dirumuskan hipotesis adalah terdapat hubungan sertifikasi terhadap Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Kecamatan Nanggalo Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara sertifikasi guru dengan kompetensi profesional guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Nanggalo Padang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kompetensi profesional guru terlihat rendah hal ini terlihat dari banyaknya responden yang memilih alternatif Jarang, yang dapat dilihat pada persentase jarang/JR menunjukkan angka tertinggi.
2. Gambaran sertifikasi guru terlihat kurang yaitu, hal ini dilihat dipersentase jarang dan tidak pernah menunjukkan angka tertinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi guru dengan kompetensi profesional guru Taman Kanak-kanak Kecamatan Nanggalo Padang.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Diharapkan kepada guru belajar untuk lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran kepada anak-anak khususnya di Taman Kanak-kanak Kecamatan Nanggalo Padang.
2. Diharapkan kepada guru untuk lebih menguasai materi pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dan tertarik di dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kecamatan Nanggalo Padang dan menguasai teknologi dan informasi dalam memberikan pembelajaran kepada anak.

3. Diharapkan kepada dinas Pendidikan untuk lebih memperhatikan lagi sertifikasi guru khususnya di Taman Kanak-kanak Kecamatan Nanggalo Padang agar dapat meningkatnya kompetensi profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus, Irianto. 2004. *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta : Prenada Media.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Dadi Permadi. 2010. *The Smiling Teacher*. Bandung: CV Nuansa Aulia.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD dan MI*. Jakarta : Depdiknas.
- _____. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak dan RA Standar Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- E. Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husaini, Usman. 2008. *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imam Fachruddin. 2009. *Desain Penelitian*. Malang.
- Martinis Yamin. 2006. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muslich, Masnur. 2007. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramli. 2005. *Pendamping Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dep diknas.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sudarminta, J. 2002. *Epistemologi Dasar*. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: Kanisius.